

**KEPENTINGAN KORPORASI DIBALIK KEPUTUSAN
DONALD TRUMP MENARIK DIRI DARI TPP
TAHUN 2017**

Disusun Oleh:

RR. Febrina Krisma Luthfi

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail : Febrinakrisma10@gmail.com

Abstract

A country's foreign policy from time to time is always changing in accordance with the issues that faced, and it depends on the actor who made that policy. The existence of non-state actors can give the influence in the making of a policy. The issues of international cooperation are currently taking attention of the United States, one of them is the negotiation of TPP (Trans-Pacific Partnership). When Donald Trump was elected to be the President of the United States, Trump made a controversial policy by withdrawing form the TPP Negotiations.

This study will focus on the motivating factors behind the decision of Donald Trump drew the United States from the TPP Negotiations. In this study the authors use the qualitative method that are explanative, using secondary data. To analize, the author uses the concept of foreign policy and rational choice theory. The results of this study indicate that the existence of business corporation groups in the United States give influence for Donald Trump's decision to withdraw from TPP negotiations, through campaign contributions they provided at the 2016 general election.

Keywords : Foreign Policy, United States of America, Trans-Pacific Partnership

Abstrak

Kebijakan luar negeri suatu negara dari waktu ke waktu terus berubah sesuai dengan isu yang dihadapi dan tergantung pada aktor pembuat kebijakan tersebut. Adanya aktor-aktor non negara dapat memberikan pengaruh pada pembuatan suatu kebijakan. Isu-isu kerjasama internasional pada saat ini sedang menyita perhatian masyarakat Amerika Serikat, salah satunya adalah negosiasi TPP (*Trans-Pacific Partnership*). Pada saat Donald Trump terpilih menjadi presiden Amerika Serikat, Trump membuat sebuah kebijakan kontroversial dengan melakukan penarikan diri dari negosiasi TPP.

Penelitian ini akan berfokus pada faktor pendorong dibalik keputusan Donald Trump menarik Amerika Serikat dari negosiasi TPP. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat eksplanatif, dengan menggunakan data. Untuk menganalisis, penulis menggunakan konsep politik luar negeri dan teori pilihan rasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kelompok korporasi bisnis di Amerika Serikat yang memberikan pengaruh terhadap keputusan Donald Trump untuk menarik Amerika Serikat dari negosiasi TPP, melalui kontribusi sumbangan dana kampanye pilpres 2016.

Kata kunci : Kebijakan Luar Negeri, Amerika Serikat, Trans-Pacific Partnership

PENDAHULUAN

Amerika Serikat merupakan negara yang dikenal dengan julukan sebagai negara *Super Power* di dunia, dimana negara tersebut dapat memberikan pengaruh bagi negara-negara lain. Untuk mempertahankan citranya di mata dunia internasional, Amerika Serikat mempunyai strategi-strategi yang tercermin dalam politik luar negerinya. Keadaan negara-negara di dunia kini telah berbeda dibandingkan dengan saat terjadinya perang dingin. Oleh karena itu kebijakan luar negeri Amerika Serikat harus diubah sesuai dengan keadaan pada saat ini dan ditujukan untuk siapa kebijakan tersebut di buat. Selain itu, terdapat banyak faktor-faktor lain juga yang dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri itu sendiri. Amerika Serikat dalam membuat kebijakan luar negeri biasanya lebih terfokuskan pada isu-isu mengenai masalah demokrasi, hak asasi manusia, keamanan, dan kerja sama ekonomi. Dalam hal ekonomi, Amerika Serikat membuat kebijakan dengan bergabung dalam keanggotaan perdagangan bebas salah satunya adalah TPP (*Trans-Pacific Partnership*).

Pada masa kepresidenan Barack Obama, Amerika Serikat bergabung dalam negosiasi TPP (*Trans-Pacific Partnership*). Barack Obama merupakan presiden yang berasal dari partai politik Demokrat, dimana partai ini cenderung pro-bisnis dan mendukung pasar bebas (Cipto, 2003, p. 61). Untuk mendukung hal tersebut maka Amerika Serikat banyak menjalin kerja sama salah satunya adalah TPP (*Trans-Pacific Partnership*). TPP (*Trans-Pacific Partnership*) sendiri adalah perjanjian perdagangan dan investasi internasional yang beranggotakan negara-negara seperti Australia, Brunei, Kanada, Chili, Japan, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapore, United States, dan Vietnam. Awalnya TPP dinegosiasikan oleh empat negara yaitu Chili, Selandia Baru, Singapore, dan Brunei pada tahun 2005 (Rajamoorthy, 2013). Seiring dengan berjalannya waktu, negara anggota TPP semakin bertambah hingga pada saat ini beranggotakan 12 negara. Proposal final TPP telah ditanda tangani pada 4 Februari 2016 di Auckland, Selandia Baru dimana sebelumnya pada 5 Oktober 2015 telah mencapai perjanjian final. TPP merupakan sebuah perjanjian perdagangan bebas dalam sektor barang dan jasa di wilayah Asia Pasifik. Kemitraan ekonomi strategis ini digadang-gadang mampu menguasai 40% dari perekonomian dunia (Stamoulis, 2013).

Pada tahun 2016, Amerika Serikat mengalami pergantian kepemimpinan dari Barack Obama ke Donald Trump. Pada awal-awal Trump menjabat sebagai presiden ia sudah banyak

membatalkan kebijakan yang dibuat oleh Barack Obama, dan yang paling ramai dibicarakan adalah penarikan Amerika Serikat dari keanggotaan TPP di kantor Oval pada Januari 2017 (Mui, 2017).

Rumusan Masalah

“Mengapa Donald Trump memutuskan menarik diri dari negosiasi TPP (*Trans-Pacific Partnership*) ?”

Kerangka Teoritik

Kerangka konseptual yang digunakan Penulis untuk menjawab rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Konsep Politik Luar Negeri

Politik luar negeri adalah strategi atau tindakan terencana yang dikembangkan oleh pembuat keputusan, yang ditujukan kepada negara lain atau entitas internasional untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan nasionalnya. (Plano, 1969, p. 127)

Menurut Plano dalam kamus hubungan internasional, politik luar negeri meliputi proses dinamis dalam menetapkan interpretasi yang relatif mantap terhadap kepentingan nasionalnya dalam menghadapi faktor-faktor situasional yang sering berubah di lingkungan internasional. Proses ini untuk mengembangkan tindakan-tindakan yang diikuti oleh usaha-usaha untuk mencapai pelaksanaan garis-garis kebijakan luar negerinya.

Politik luar negeri ini merupakan sebuah proses yang menghasilkan kebijakan luar negeri yang dibuat oleh sebuah negara bangsa. Barack Obama dan Donald Trump merupakan seseorang yang pernah menjabat dan sedang menjabat sebagai presiden di Amerika Serikat. Presiden adalah orang yang membuat atau memutuskan sebuah politik (kebijakan) luar negeri karena presiden mempunyai wewenang sebagai *treaty making power*. Presiden Obama membuat kebijakan luar negeri untuk bergabung dalam keanggotaan kerja sama TPP (*Trans Pacific Partnership*), sedangkan presiden Trump membuat kebijakan luar negeri untuk keluar dari keanggotaan TPP tersebut. Perbedaan kebijakan luar negeri ini tentunya dilandasi oleh

perbedaan kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Amerika pada saat periode kepemimpinan tertentu.

Terdapat sudut pandang lain yang menarik mengenai analisa dari politik luar negeri yang dikemukakan oleh K.J.Holsti. Menurut pandangannya kebijakan luar negeri dan kajian politik internasional akan memusatkan perhatiannya pada perilaku individu dari para pembuat kebijakan. Keputusan politik luar negeri merupakan hasil dari proses yang dilakukan seorang pembuat kebijakan. Dalam pembuatan kebijakan tersebut, seorang *decision maker* dihadapkan pada banyak pilihan-pilihan yang harus ia ambil sesuai dengan kepentingannya. Donald Trump harus berfikir rasional untuk membuat keputusan akan tetap masuk dalam negosiasi TPP atau keluar dari negosiasi TPP tersebut.

2. Teori Rational Choice

Untuk mempermudah dalam menyelesaikan analisis kasus ini, maka penulis akan menggunakan model yang pertama yaitu model aktor rasional. Dalam model ini, politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional, terutama suatu pemerintah yang monolit, yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan (Mas'oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, 1990, p. 234). Pembuatan keputusan politik luar negeri digambarkan sebagai sebuah proses intelektual. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi ini, individu melalui serangkaian tahap-tahap intelektual, dengan menerapkan penalaran yang sungguh-sungguh, berusaha menetapkan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Analisis politik luar negeri harus memusatkan perhatian pada penelaahan kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa, alternatif-alternatif haluan kebijaksanaan yang bisa diambil oleh pemerintahnya, dan perhitungan untung rugi atas masing-masing alternatif itu dengan menggunakan kriteria “optimalisasi hasil”.

Dalam teori ini, politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional, terutama suatu pemerintah yang monolit, yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari Donald Trump membuat kebijakan penarikan diri dari TPP adalah sebagai upayanya untuk memberikan kompensasi bagi para pengusaha manufaktur yang menghadapi kendala dan persaingan yang sengit jika Amerika Serikat

masuk dalam negoasiai ini. Selain itu, Trump merasa khawatir jika kelompok korporasi bisnis ini akan berhenti memberikan dukungan dan investasi terhadap pemerintahan Donald Trump. Penarikan AS dari TPP ini merupakan penindaklanjutan dari janji kampanye yang telah dibuat oleh Trump. Dimana dari janji kampanye ini Trump dapat memenangkan pemilu karena banyaknya pendukung yang tertarik terhadap isu tersebut.

Terdapat hubungan yang saling menguntungkan antara presiden Donald Trump dengan para pengusaha manufaktur ini. Hal ini dapat kita lihat ada saat kampanye pemilihan presiden ia telah dibantu berupa dana kampanye oleh kelompok pebisnis di Amerika Serikat. Dengan demikian Trump bertanggung jawab pada dana yang telah mereka berikan, dengan memberikan keuntungan balik bagi para pengusaha. Donald Trump tidak bisa secara langsung membayar hutang mereka secara langsung dengan mengganti uang dalam jumlah yang sama, akan tetapi dapat melalui kebijakan-kebijakan yang memberikan keuntungan bagi kelompok korporasi di Amerika Serikat. Latar belakang Donald Trump sebagai seorang pebisnis ini menjadikannya semakin rasional dalam pengambilan keputusan untuk menarik diri dari negosiasi TPP ini. Ia tahu bahwa dampak negatif akan dihadapi kelompok korporasi yang berorientasi ekspor ini jika AS tetap bergabung dalam negosiasi TPP. Melihat fakta ini menjadikan Trump yakin untuk membuat keputusan penarikan diri dari negosiasi TPP.

PEMBAHASAN

Keputusan Donald Trump untuk menarik Amerika Serikat dari negosiasi TPP dipengaruhi adanya tekanan yang diberikan oleh kelompok korporasi bisnis di Amerika Serikat. Sebelum Donald Trump mengeluarkan perintah eksekutif untuk melakukan penarikan diri dari TPP, Trump melakukan pertemuan dengan para pengusaha manufaktur Amerika Serikat. Pada bagian pembahasan ini, penulis akan membaginya menjadi dua bagian yaitu menjelaskan pengaruh dari perusahaan manufaktur di Amerika Serikat dan transaksi kebijakan serta sumbangan dana kampanye.

1. Pengaruh dari Perusahaan Manufaktur di AS

Pertemuan yang dilakukan pada 23 Januari 2017 di Gedung Putih dihadiri oleh dua belas pengusaha yang memberikan sumbangan dana kampanye untuk Partai Republik pada pemilu 2016 lalu. kedua belas pengusaha yang hadir dalam perundingan tersebut, serta perusahaan apa yang sedang mereka jalankan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

12 Pemilik Perusahaan yang Melakukan Perundingan dengan Presiden Donald Trump di Gedung Putih 23 Januari 2017

No	Nama Perusahaan	Pemilik Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	SpaceX	Elon Musk	Teknologi luar angkasa
2.	Tesla Motors		Mobil listrik
3.	SolarCity		Teknologi tenaga surya
4.	OpenAI		Teknologi kecerdasan buatan
5.	Ford Motor Company	Mark Fields	Kendaraan
6.	Lockheed Martin	Marillyn Hewson	Persenjataan
7.	Dow Chemical	Andrew Liveris	Perusahaan kimia dan pertanian
8.	Under Armour	Kevin Plank	Perusahaan peralatan olahraga dan pakaian jadi
9.	Dell Technologies	Michele Dell	Perusahaan teknologi informasi
10.	US Steel	Mario Longhi	Perusahaan baja
11.	Whirlpool	Jeff Fettig	Produsen alat rumahan
12.	Johnson & Johnson	Alex Gorsky	Produsen peralatan medis, farmasi, dan produk perawatan pribadi
13.	Arconic	Klaus Kleinfeld	Perusahaan aluminium
14.	Corning	Wendell Weeks	Produsen kaca dan keramik
15.	International Paper	Mark Sutton	Perusahaan kertas dan bubur kertas

Dari tabel di atas kita tahu bahwa perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar internasional dengan puluhan ribu pekerja. Perusahaan-perusahaan di atas merupakan perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang memberikan sumbangan yang cukup besar bagi negara tersebut. Perusahaan dibidang manufaktur ini menyumbang sebesar 1.955,5 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2017, angka ini menempati posisi terbesar keempat sektor penyumbang GDP negara Amerika Serikat (TheStatisticsPortal, 2018). Untuk produk-produk otomotif perusahaan Amerika Serikat seperti Tesla dan juga Ford pangsa pasar mereka adalah berbasis ekspor. Pada tahun 2017, perusahaan Ford mengekspor produk mobilnya ke berbagai negara seperti Tiongkok, Inggris, Kanada, German, Brazil, ASEAN, Turki, Argentina, India, Meksiko, Australia, dan Rusia, serta menjual produknya paling banyak ke dalam negeri (TheStatisticsPortal, Ford's vehicle sales in FY 2017, by major country (in 1,000 units), 2018). Ford akan menghadapi saingan dari produk otomotif dari negara Jepang yang terkenal yaitu seperti dari perusahaan Toyota, Honda, Daihatsu, dan beberapa perusahaan lainnya.

Seperti Ford Motor Company, Dell Technologies, US Steel, Whirpool, International Paper dan perusahaan lainnya yang hadir dalam pertemuan tersebut memiliki saingan yang berat jika Amerika masuk dalam kerjasama TPP. Perusahaan tersebut akan menghadapi pesaing-pesaing seperti Kanada dan Meksiko dimana negara-negara tersebut mempunyai industri yang besar. Terdapat pula pesaing lainnya dari Malaysia dan Myanmar dengan buruh yang dapat digaji dengan upah yang lebih murah. Murahanya upah buruh membuat biaya produksi semakin rendah, hal ini membuat biaya produksi juga turun sehingga harga jual suatu produk dari perusahaan akan lebih murah. Dengan harga yang lebih murah dibandingkan produk-produk dari perusahaan lain, maka produk perusahaan dengan harga murah tersebut akan lebih laku di pasaran.

Dalam pertemuan tersebut terjadi perundingan antara perusahaan-perusahaan manufaktur dengan Presiden Trump mengenai keanggotaan Amerika dalam negosiasi TPP. Ketika seorang presiden melakukan pertemuan dengan banyak pengusaha-pengusaha maka ada suatu hal penting yang akan dibicarakan yaitu membicarakan prospek pertumbuhan ekonomi Amerika sendiri. Pada pertemuan yang dilakukan di Gedung Putih, Presiden Trump

mendengarkan keluhan berupa hambatan dan tantangan dari kedua belas perusahaan jika Amerika Serikat bergabung dalam keanggotaan TPP. Pertemuan ini untuk meyakinkan apakah keputusan Trump untuk keluar dari negosiasi TPP ini tepat atau tidak tepat bagi negaranya. Kesempatan ini pula yang dimanfaatkan oleh para CEO dari dua belas perusahaan manufaktur yang diundang oleh Trump untuk menyampaikan keluhannya dan memberikan tekanan pada Trump untuk keluar dari negosiasi TPP, karena memang negosiasi TPP ini memberikan dampak buruk bagi perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut.

Sejak awal kampanye, Donald Trump telah mantap menyampaikan kebijakan “American First” dimana kebijakan ini merupakan kebijakan luar negeri sebagai upaya untuk meningkatkan nasionalisme di Amerika Serikat untuk mencegah adanya intervensi dari dunia internasional. Negosiasi TPP ini jauh melenceng dari kebijakan luar negeri yang telah dipromosikan oleh Donald Trump sendiri. Trump melihat terdapat beberapa perusahaan yang membuka cabang perusahaannya di luar negeri, sehingga Trump menginginkan para pengusaha tersebut untuk membawa kembali industri mereka ke dalam negeri dengan kemudahan regulasi yang akan ia berikan. Para pengusaha yang hadir dalam pertemuan tersebut juga menyampaikan keluhannya mengenai tingginya pajak yang harus dibayarkan jika semua perusahaan harus menjalankan produksinya di dalam negeri dan juga jika Amerika Serikat menjadi anggota negosiasi TPP maka saingan yang akan dihadapi perusahaan manufaktur tersebut juga akan menjadi lebih banyak dan berat. Kedua belas perwakilan perusahaan tersebut bukan sembarang orang yang diundang oleh Donald Trump, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang menjadi donatur pada pencalonan presiden tahun 2016.

2. Transaksi Kebijakan dan Sumbangan Dana Kampanye

Para penyumbang dana untuk Donald Trump berasal dari individu, organisasi, maupun dari perusahaan-perusahaan yang berada di Amerika Serikat. Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada sumbangan yang berasal dari pengusaha yang hadir pada pertemuan yang diselenggarakan oleh Donald Trump. Pertemuan tersebut diselenggarakan oleh Donald Trump sebelum ia mengumumkan penarikan diri dari keanggotaan Amerika Serikat di negosiasi TPP. Berikut ini adalah daftar nama penyumbang yang menghadiri pertemuan pada 23 Januari di Gedung Putih :

Tabel 2
**Daftar Nama Donatur dan Jumlah Sumbangan Dana Untuk
 Partai Republik 2016-2017**

No	Nama Donatur	Dana Yang Disumbangkan
1.	Elon Musk (SpaceX, Tesla Motors, SolarCity)	\$ 450,192
2.	Andrew Liveris (Dow Chemical)	\$ 651,250
3.	Mark Fields (Ford Motor Company)	\$ 880,464
4.	Marillyn Hewson (Lockheed Martin)	\$ 2,985,775
5.	Kevin Plank (Under Armour)	-
6.	Dell Technologies	\$ 314,239
7.	Jeff Fettig (Whirlpool)	\$ 161,707
8.	US Steel	\$ 147,853
9.	Johnson & Johnson	\$ 549,186
10.	Arconic	\$ 32,500
11.	Corning	\$ 320,573
12.	Mark Sutton (International Paper)	\$ 851,226

Sumber : www.fec.gov dan www.opensecrets.org

* Batas akhir jumlah donasi yang dimasukkan dalam tabel adalah data yang diperoleh pada Desember 2017

Ketika para pengusaha di Amerika Serikat ketika mereka mempunyai sebuah kepentingan yang ingin dicapai dan diamankan, maka mereka akan memberikan kontribusinya pada pihak yang dapat terlibat dalam proses pembuatan kebijakan. Para pengusaha di Amerika Serikat akan berkontribusi atau melakukan budi baik kepada calon presiden, baik secara langsung dan melalui partai dimana ia berasal dengan cara pemberian sumbangan dana. Mereka akan berkontribusi atau melakukan budi baik tersebut dimulai dari saat pencalonan presiden, para pengusaha tersebut akan memilih kandidat yang potensial yang dapat mewujudkan kebijakan yang akan menguntungkan mereka. Pada saat

kandidat tersebut melakukan kampanye para pengusaha akan menambahkan sumbangan dana pada calon presiden yang potensial untuk memastikan calon tersebut akan menang pada saat pemilihan presiden yang dilakukan pada akhir tahun 2016. Setelah kandidat potensial tersebut menang, para pengusaha melakukan pemantauan bagaimana progress kebijakan yang ingin mereka capai melalui lobi-lobi dengan pemerintah yang menjabat. Setelah kebijakan tersebut tercapai, para pengusaha memastikan kebijakan tersebut akan dilindungi dan disetujui di dalam kongres. Perlindungan terhadap kebijakan tersebut adalah para pengusaha tetap mengalirkan sumbangan dananya untuk partai dimana presiden tersebut berasal. Hal ini dikarenakan presiden tidak dapat sendirian dalam mengeluarkan kebijakan di dalam suatu negara, presiden juga membutuhkan persetujuan dari kongres. Dengan demikian, para pengusaha tersebut terus memberikan dananya kepada kandidat dimana presiden tersebut berasal untuk memenangkan jumlah kursi di kongres. Kemenangan jumlah kursi di kongres dari partai presiden berasal sangat menentukan keberhasilan dari jalannya kebijakan yang menguntungkan para pengusaha tersebut. Jika yang memenangkan kursi kongres adalah dari partai lawan presiden itu berasal maka dikhawatirkan kebijakan tersebut akan dijegal dan berusaha dibatalkan oleh kongres, sehingga kebijakan yang diinginkan para pengusaha tidak akan berjalan mulus. Oleh karena itu, penting bagi para pengusaha untuk tetap memberikan sumbangan dana setelah terpilihnya kandidat presiden potensial mereka agar kebijakan dapat dilindungi di dalam kongres.

Hal ini dapat kita lihat dari berdasarkan pada tabel-tabel penyumbang dana dan rinciannya pada tabel yang terdapat pada lampiran bahwa dana yang mengalir ke Partai Republik adalah dimulai sejak Donald Trump melakukan kampanye pada tahun 2016. Isu mengenai negosiasi TPP sudah sering disinggung oleh Trump melalui kampanye dan juga tweet dalam akun tweeter pribadinya, dan semenjak saat itu para pengusaha yang merasa Trump akan membawa perubahan yang menguntungkan bagi para pengusaha tersebut kemudian mereka memberikan sumbangan untuk memastikan kemenangan Donald Trump sebagai Presiden. Setelah Donald Trump terpilih menjadi presiden di Amerika Serikat, para pengusaha tersebut terus memantau jalannya kebijakan yang mereka inginkan yaitu dengan melakukan lobi-lobi melalui pertemuan pada tanggal 23 Januari 2017. Setelah pertemuan tersebut kemudian Donald Trump mengeluarkan eksekutif order untuk penarikan Amerika

Serikat dari negosiasi TPP. Setelah kepentingan para pengusaha tersebut tercapai, para pengusaha tetap memberikan sumbangan bagi para kandidat federal. Hal ini mereka lakukan untuk melindungi kepentingan para pengusaha agar kebijakan yang telah dibuat Trump tidak digagalkan oleh partai lawannya Demokrat. Sehingga, ketika kongres dikuasai oleh Partai Republik maka kepentingan dari pengusaha akan tetap terlindungi dan berjalan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Kebijakan luar negeri yang dibuat oleh Amerika Serikat sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan tergantung pada pembuat kebijakan. Dalam proses pembuatan kebijakan terdapat aktor non negara yang dapat mempengaruhi hasil dari sebuah keputusan. Kebijakan Donald Trump menarik Amerika Serikat dari negosiasi TPP dipengaruhi oleh kelompok korporasi bisnis di Amerika Serikat. Mereka memberikan tekanan kepada Donald Trump untuk keluar dari negosiasi TPP karena akan merugikan para pengusaha manufaktur ini. Pengusaha Manufaktur Amerika Serikat dapat memberikan tekanan pada Donald Trump karena mereka telah memberikan sumbangan dana pada saat pemilihan presiden tahun 2016. Sebagai seorang yang berpemikiran rasional, ia memiliki pemikiran bahwa ketika seseorang mempunyai hutang terhadap orang lain maka ia berkewajiban untuk membayarnya. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Trump, pada saat kampanye pemilihan presiden ia telah dibantu berupa dana kampanye oleh kelompok pebisnis di Amerika Serikat. Dengan demikian Trump berhutang pada kelompok pebisnis tersebut sehingga Trump berkewajiban membayar jasa mereka. Donald Trump tidak bisa secara langsung membayar hutang mereka secara langsung dengan mengganti uang dalam jumlah yang sama, akan tetapi dapat melalui kebijakan-kebijakan yang memberikan keuntungan bagi kelompok korporasi di Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Cipto, D. B. (2003). *Politik dan Pemerintahan Amerika*. Yogyakarta: Lingkaran.
- Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Plano, J. C. (1969). *The International Relations Dictionary*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

JURNAL

- Mui, Y. Q. (2017, Januari 23). *Withdrawal from Trans-Pacific Partnership shifts US role in world economy*. Retrieved Oktober 22, 2017, from The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/business/economy/withdrawal-from-trans-pacific-partnership-shifts-us-role-in-world-economy/2017/01/23/05720df6-e1a6-11e6-a453-19ec4b3d09ba_story.html
- Rajamoorthy, T. (2013, November 13). *The Origins and Evolution of the TPP*. Retrieved Oktober 20, 2017, from Global Research Centre for Research on Globalization : <https://www.globalresearch.ca/the-origins-and-evolution-of-the-trans-pacific-partnership-tpp/5357495>
- Stamoulis, A. (2013). *Trading Away the Future: An Analysis of the Trans-Pacific Partnership*. Sage Publications, Inc, 31.

WEBSITE

- FederalElectionCommission. (n.d.). *Individual Contributions*. Retrieved Juli 31, 2018, from Federal Election Commission United States of America: https://www.fec.gov/data/receipts/individual-contributions/?two_year_transaction_period=2016&contributor_name=jeff+fettig&min_date=01%2F01%2F2015&max_date=12%2F31%2F2016
- OpenSecrets. (n.d.). *Profile for 2016 Election Cycle*. Retrieved Juli 30, 2018, from Open Secrets.org Center for Responsive Politics: <https://www.opensecrets.org/orgs/summary.php?id=D000029147&cycle=2016>
- Summary of the TPP Agreement*. (2015, Oktober). Retrieved Oktober 20, 2017, from Office Of the U.S Trade Representative: <https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2015/october/summary-reans-pacific-partnership>

2017 Military Strength Ranking. (2017). Retrieved Oktober 18, 2017, from Global Fire Power Strength in Number: <https://www.globalfirepower.com/countries-listing.asp>

The Biography. (2017, Oktober 25). Retrieved Oktober 28, 2017, from Donald Trump Biography: <https://www.biography.com/people/donald-trump-9511238>

US Election 2016. (2017, Juli 6). Retrieved Oktober 22, 2017, from BBC News: <http://www.bbc.com/news/election-us-2016-37468751>

Democracy. (n.d.). Retrieved Oktober 18, 2017, from U.S Department of State: <https://www.state.gov/j/drl/democ/>

TheStatisticsPortal. (2018). *Ford's vehicle sales in FY 2017, by major country (in 1,000 units)*. Retrieved Mei 31, 2018, from The Statistics Portal : <https://www.statista.com/statistics/475637/vehicle-sales-of-ford-in-leading-countries/>

TheStatisticsPortal. (2018). *Real value added to the Gross Domestic Product (GDP) of the United States of America in 2017, by industry (in billion chained 2009 U.S. dollars)T*. Retrieved Mei 28, 2018, from The Statistics Portal: <https://www.statista.com/statistics/248006/real-value-added-to-the-us-gdp-by-industry/>